

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN KESEHATAN KOPERASI SEBAGAI MODERASI DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Magister Manajemen



Disusun Oleh :

Rr. Farida Agung Risma Sri Kustiyani

NIM. 20402300393

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
SEMARANG**

2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan sesuai standar akuntasi keuangan koperasi dan penyampaian laporan pertanggungjawaban pengurus maupun pengawas berkala dapat meningkatkan Keputusan Investasi di Koperasi. Dalam penelitian ini juga dikaji pengaruh Kesehatan Koperasi sebagai variable moderasi pada Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 data sampel yang didapatkan dari 53 Koperasi yang aktif melaksanakan Rapat Anggota Tahunan tercatat pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2024. Temuan hasil analisis data diketahui bahwa Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi dan Kesehatan Koperasi memperkuat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi.

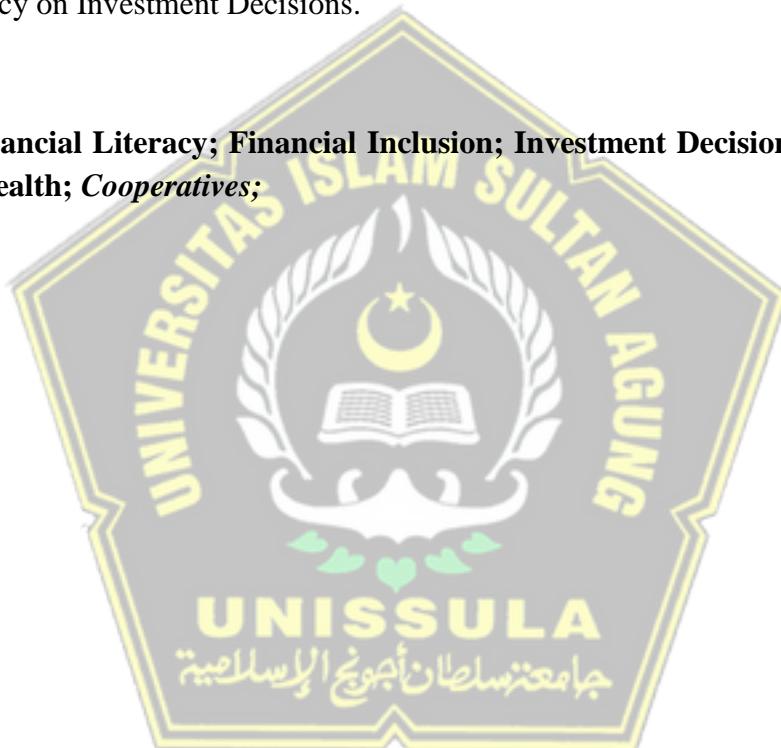
Kata Kunci: Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Keputusan Investasi; Moderasi; Kesehatan Koperasi; Koperasi;



ABSTRACT

This study aims to analyze and provide empirical evidence regarding the impact of financial literacy and financial inclusion in accordance with cooperative financial accounting standards, and the submission of periodic accountability reports by managers and supervisors on improving investment decisions in cooperatives. This study also examines the impact of cooperative health as a moderating variable in Financial Literacy on Investment Decisions. The sample in this study was 100 sample data obtained from 53 Cooperatives that actively held Annual Member Meetings registered with the Department of Industry, Trade, Cooperatives, Small and Medium Enterprises of West Kotawaringin Regency in 2024. The findings of the data analysis showed that Financial Literacy and Financial Inclusion influenced Investment Decisions and Cooperative Health strengthened the influence of Financial Literacy on Investment Decisions.

Keywords: Financial Literacy; Financial Inclusion; Investment Decisions; Moderation; Cooperative Health; *Cooperatives*;



LEMBAR PERSETUJUAN

TESIS

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI
KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI
DENGAN KESEHATAN KOPERASI SEBAGAI MODERASI
DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

Disusun Oleh :

Rr. Farida Agung Risma Sri Kustiyani

NIM. 20402300393

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya

dapat diajukan kehadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Tesis

Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

UNISSULA

جامعة سلطان أوجونج الإسلامية

Semarang, 4 Juli 2025

Pembimbing,

Prof. Dr. Heru Sulistyo. SE. M.Si

NIK. 210493032

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN KESEHATAN KOPERASI SEBAGAI MODERASI DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Disusun Oleh :

Rr. Farida Agung Risma Sri Kustiyani

NIM. 20402300393

Telah dipertahankan didepan Pengaji
Pada tanggal, 4 Juli 2025

Susunan Dewan Pengaji

Pembimbing

Prof. Dr. Heru Sulistyo, SE, M.Si

NIK. 210493032

Pengaji I

Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE., M.Si

NIK. 210491028

Pengaji II

Prof. Dr. Ir Juni Gultom, ST., MT

NIK. 8995920021

Tesis ini diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen

Tanggal, 4 Juli 2025

Ketua Program Studi Magister Manajemen

Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE., M.Si

NIK. 210491028

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rr. Farida Agung Risma Sri Kustiyani
NIM : 20402300393
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Kesehatan Koperasi sebagai Moderasi di Kabupaten Kotawaringin Barat" merupakan hasil karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam laporan penelitian ini.

Semarang, Agustus 2025

Pembimbing
Prof. Dr. Heru Sulistyо, SE, M.Si
NIK. 210493032

Saya yang menyatakan
Rr. Farida Agung Risma Sri Kustiyani
NIM. 20402300393

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rr. Farida Agung Risma Sri Kustiyani
NIM : 20402300393
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tesis dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Kesehatan Koperasi sebagai Moderasi di Kabupaten Kotawaringin Barat” dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-ekslusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, Agustus 2025

Saya yang menyatakan

Rr. Farida Agung Risma Sri Kustiyani

NIM. 20402300393

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan berbagai anugerah terselesainya Tesis ini dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Kesehatan Koperasi sebagai Moderasi di Kabupaten Kotawaringin Barat". Oleh karena itu pada kasempatan ini mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Heru Sulistyo, SE. M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, serta Dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi, serta saran-saran kepada penulis.
2. Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE. M.Si, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE. M.Si, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Prof. Dr. Ir Juni Gultom, ST., MT, yang memberi motivasi untuk terus belajar dan semangat, tiada kata terlambat.
5. Seluruh Dosen Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Unissula Semarang yang telah memberikan motivasi dan dinamika keilmuan.
6. Rekan-rekan Program Studi Magister Manajemen Area Pangkalan Bun Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2024/2025, yang telah mendukung dan memotivasi kami untuk belajar .
7. Suami dan Anak-anak tercinta, yang dengan ikhlas merelakan sebagian waktunya bersama penulis, dan selalu memberi do'a terbaiknya.

8. Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kotawaringin Barat serta teman-teman Bidang Koperasi, yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan studi Strata-2.
9. Pengurus, Pengawas, dan Anggota Koperasi se – Kabupaten Kotawaringin Barat, yang telah mendukung kelancaran tugas belajar penulis.

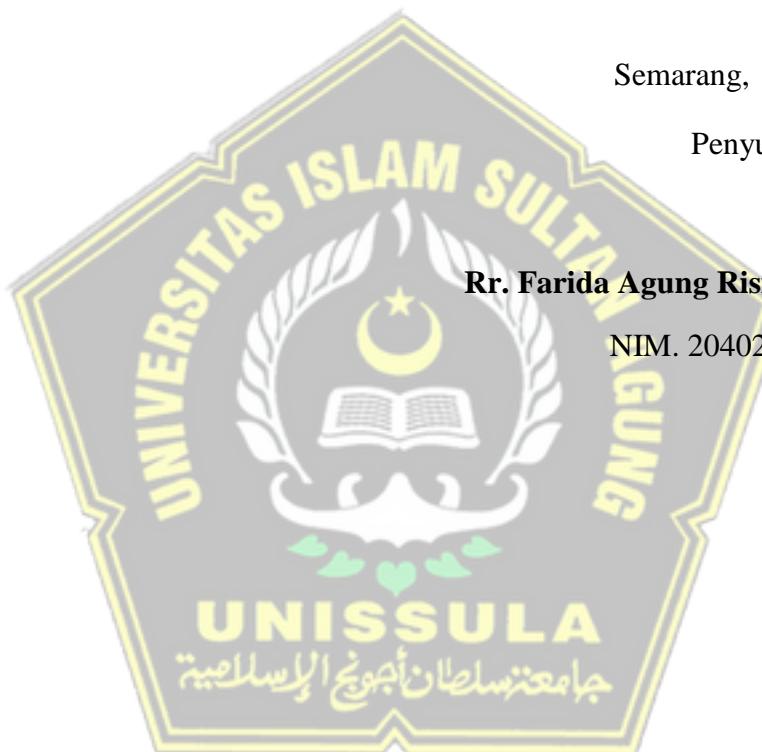
Akhirnya kepada semua pihak dan handai taulan, yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung membantu kami dalam penyusunan tesis ini.

Semarang, Juli 2025

Penyusun

Rr. Farida Agung Risma Sri Kustiyani

NIM. 20402300393



DAFTAR ISI

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN KESEHATAN KOPERASI SEBAGAI MODERASI	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	iv
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	v
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vi
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
 BAB I PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang Masalah.....	1
I.2. Perumusan Masalah	2
I.3. Tujuan Penelitian.....	3
I.4. Manfaat Penelitian.....	3
 BAB.II. KAJIAN PUSTAKA	4
2.1. Literasi Keuangan	4
2.2. Inklusi Keuangan	6
2.3. Kesehatan Koperasi	8
2.4. Keputusan Investasi	11
2.5. Pengembangan Hipotesis	13
2.5.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi	13
2.5.2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi	13
2.5.3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dimoderasi Kesehatan Koperasi	13
2.6. Model Empirik Penelitian	14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Didalam kehidupan ekonomi yang semakin pesat peran koperasi dianggap masih memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu kehidupan ekonomi rakyat. Koperasi merupakan suatu wadah yang diadakan oleh lembaga pemerintah untuk membela kepentingan para anggotanya. Ini terlihat dari usaha pemerintah dalam memberikan bimbingan, kemudahan, dan perlindungan kepada koperasi. Semakin tahun perkembangan koperasi di Indonesia semakin berkembang, hal ini ditunjukkan dengan website Kementerian Koperasi dengan link : nik.depkop.go.id. Namun dengan perkembangan yang begitu baik masih banyak pelaku unit koperasi yang tidak terurus dan terancam dibubarkan oleh pemerintah. Kebutuhan individu dan produk finansial yang semakin kompleks menuntut para pengurus koperasi untuk memiliki literasi keuangan yang memadai.

Data pertumbuhan koperasi di Kabupaten Kotawaringin Barat sampai dengan tahun 2024 mencapai 281 koperasi, dengan rincian koperasi aktif 88, koperasi tidak aktif 193, jumlah anggota 41.760, koperasi melaksanakan Rapat Anggota Tahunan 53 (sumber data : nik.depkop.go.id). Kesadaran masyarakat Kabupaten Kotawaringin Barat berinvestasi terhadap koperasi tinggi dengan ditunjukkan dengan tingginya jumlah anggota akan tetapi karena rendahnya pengelolaan koperasi sehingga yang melaksanakan RAT cukup rendah yakni 3,19%. Dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa masih ada pengurus koperasi yang kurang mampu menyajikan laporan pertanggungjawaban keuangan pada Rapat Anggota Tahunan Koperasi, sehingga jumlah koperasi tidak aktif menjadi tinggi.

Pengurus koperasi di Kabupaten Kotawaringin Barat pada dasarnya belum menyadari akan pentingnya skala prioritas kebutuhan, yang diterapkan dalam kehidupan berkoperasi. Kelalaian tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam memprioritaskan kebutuhan, sehingga pengeluaran menjadi tidak terkendali. Pengeluaran yang tidak terkendali pada koperasi terlihat dari besaran pengeluaran yang dilakukan selama setahun. Pada akhirnya, ketidaktelitian dalam mengelola keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam memprioritaskan dan berdampak pada pengeluaran yang tidak dapat dikendalikan.

Rendahnya literasi keuangan menunjukkan masyarakat Indonesia belum memahami dengan baik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal. Menurut Shen (2018), literasi keuangan memberikan pengetahuan serta keterampilan keuangan yang digunakan untuk pembuatan keputusan keuangan. Rendahnya inklusi keuangan terhadap produk pasar modal, menggambarkan bahwa masyarakat Indonesia belum mengoptimalkan kekayaan yang dimilikinya untuk melakukan investasi. Rendahnya tingkat inklusi keuangan di bidang investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan dan pendapatan (Dewi & Purbawangsa, 2018).

Meskipun banyak penelitian telah menunjukkan adanya korelasi positif antara literasi keuangan dan inklusi keuangan, sedikit penelitian yang telah menguji bagaimana literasi keuangan dan inklusi keuangan pada akhirnya meningkatkan minat investasi di koperasi Indonesia. Selain itu, masih kurangnya penelitian tentang modal investasi minimum, terutama dalam hubungannya dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Permasalahan yang terjadi pada koperasi di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah kurangnya informasi dan transparansi, partisipasi anggota yang rendah, serta risiko kerugian investasi. Selain itu, ada juga tantangan dalam koordinasi dan komunikasi antar anggota, serta kompetensi pengelola koperasi yang mungkin belum memadai. Anggota koperasi tidak mendapatkan informasi yang cukup jelas dan transparan mengenai investasi, termasuk potensi risiko dan imbal hasil yang diharapkan. Sehingga dapat menyebabkan anggota ragu-ragu dalam mengambil keputusan investasi atau bahkan merasa dirugikan di kemudian hari.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian (Research Gap), maka rumusan masalah adalah “Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dimoderasi kesehatan koperasi dan inklusi keuangan terhadap keputusan berinvestasi”. Peneliti menemukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi pada koperasi di Kabupaten Kotawaringin Barat.
2. Bagaimana pengaruh Inklusi keuangan terhadap keputusan berinvestasi pada koperasi di Kabupaten Kotawaringin Barat.

3. Bagaimana pengaruh Literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi dimoderasi Kesehatan Koperasi pada koperasi di Kabupaten Kotawaringin Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisa pengaruh Literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi pada koperasi di Kabupaten Kotawaringin Barat.
2. Mendeskripsikan dan menganalisa pengaruh Inklusi keuangan terhadap keputusan berinvestasi pada koperasi di Kabupaten Kotawaringin Barat.
3. Mendeskripsikan dan menganalisa pengaruh Literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi dimoderasi Kesehatan Koperasi pada koperasi di Kabupaten Kotawaringin Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat praksis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai referensi pengurus koperasi dalam pengambilan keputusan mengelola koperasi di Kabupaten Kotawaringin Barat
2. Manfaat teori dari penelitian tersebut diharapkan memberi kontribusi menambah pengetahuan pengurus koperasi akan literasi dan inklusi keuangan untuk menumbuhkan minat berinvestasi bagi anggota maupun non anggota di koperasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan

Kemampuan seseorang dalam menggunakan uang sangat bergantung pada pengetahuan yang dimiliki, semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang maka menunjukkan semakin baik perilaku pengelolaan keuangan yang kemudian akan berdampak pada kinerja keuangannya (Perry dan Morris, 2005). Literasi keuangan dan pengetahuan keuangan merupakan aset yang penting dalam sebuah perusahaan terutama usaha kecil. Literasi keuangan berarti seorang individu harus memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan pengetahuan keuangannya untuk membuat sebuah keputusan keuangan. Literasi keuangan tidak hanya diukur dari bagaimana seseorang memiliki informasi tentang keuangan namun bagaimana ia bisa menerapkannya dengan tepat. Menurut Huston (2010), literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan keuangan dan aplikasi pengetahuan keuangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Septiani dan Wuryani (2020), literasi keuangan adalah pengetahuan atau kemampuan mengelola keuangan pribadi dan pemahaman keuangan tentang tabungan, asuransi, dan investasi. Susanti et al. (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan seseorang, karena literasi keuangan berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasikan. Namun, pengalaman beberapa tahun terakhir ini dari beberapa negara sedang berkembang menunjukkan bahwa literasi keuangan rata-rata masih dalam kategori rendah. Salah satu contohnya adalah Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih rendah dibandingkan negara lain (Sujud, 2022).

Pendidikan atau pengetahuan keuangan diperlukan oleh setiap individu untuk mengelola keuangan pribadinya. Ketika individu memahami hal-hal yang terkait dengan finansialnya, mereka lebih mampu melakukan pengelolaan keuangan secara cerdas dalam bentuk pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpan pinjam, pembayaran pajak, pembuatan pengeluaran penting, serta pembelian dan pemahaman tentang asuransi, investasi, dan dana pensiun (Hamdani, 2018). Pengetahuan keuangan tidak hanya terkait dengan kemampuan menggunakan uang, tetapi kemanfaatan secara umum bagi perekonomian. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi akan mampu mengambil keputusan yang lebih baik dalam

hidupnya, sehingga ia dapat berperan untuk meningkatkan keamanan ekonominya (Fatimah & Susanti, 2018).

Literasi keuangan diartikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangan, sesuai dengan Norma Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK): 76/POJK/2016. berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraan. (Hafidah & Nurdin, 2022). Literasi keuangan merupakan seperangkat kualitas yang harus dimiliki seseorang agar dapat mengambil keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial. Kualitas tersebut meliputi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. (Listiyani & Prapanca, 2022). Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh (Busyro, 2019), (Zahro Fitriani et al., 2021), (Saepudin et al., 2022), (Mahwan & Herawati, 2021), (Tannady et al., 2022), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Tapi tidak dengan (Sun & Lestari, 2022), (Tri Yundari, 2021) menyatakan bahwa pilihan berinvestasi tidak dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh literasi keuangan.

Dimensi dan Indikator Literasi Keuangan menurut (Yanti, 2019) dimensi dan indikator literasi keuangan yaitu : Pemahaman dan Perencanaan

1. Pengetahuan umum keuangan

Informasi ini terkait dengan pemahaman dasar tentang pengelolaan uang pribadi.

Kurangnya pemahaman keuangan dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Investasi

Merupakan penanaman sejumlah uang di suatu wadah dengan harapan mendapatkan keuntungan. Menurut (Rezky & Hernawan, 2022) Investasi melibatkan penempatan sejumlah besar uang ke dalam sebuah perusahaan dengan harapan mendapatkan pengembalian atau keuntungan di kemudian hari.

3. Tabungan dan pinjaman

Tabungan adalah simpanan bank perorangan yang hanya dapat ditarik dalam keadaan tertentu (Yanti, 2019). Menurut (NISP, 2023) Simpanan uang dari pendapatan yang telah disisihkan dikenal sebagai tabungan. Sebaliknya, pinjaman adalah kredit dengan tenggat waktu yang diberikan kreditur kepada klien (Yanti, 2019).

4. Asuransi

Polis asuransi adalah kontrak antara pemegang polis dan perusahaan asuransi di mana perusahaan asuransi membayar premi pemegang polis sebagai imbalan untuk menanggung kerugian pemegang polis atau tertanggung atau kerugian kepada pihak ketiga sebagai akibat dari suatu peristiwa yang tidak terduga yang terjadi (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah suatu ilmu atau pengetahuan yang dimiliki seseorang termasuk penganggaran, tabungan, pengelolaan kredit, dasar investasi, pengetahuan skala prioritas, bagaimana mengelola uang agar ketika memutuskan berinvestasi atau mengelola keuangannya tidak salah langkah.

Berdasarkan perbedaan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya, bahwa (literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi Meirisa & Andreansyah, 2022). Meskipun demikian, studi oleh (Arianti, 2017) menunjukkan bahwa hasil yang tidak berarti signifikan antara literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi.

2.2 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai produk atau jasa, dan layanan jasa keuangan juga lembaga yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.(POJK.07/2016) Dampak positif dari inklusi keuangan akan dirasakan banyak orang apabila layanan keuangan yang tersedia menjangkau masyarakat luas. Dengan kata lain, ekonomi akan cepat bertumbuh apabila semakin banyak orang yang dengan mudah mengakses layanan keuangan.Yuliani (2020) mendefinisikan pemahaman atau inklusi keuangan merupakan keadaan di mana tiap individu dapat mengakses ke berbagai layanan keuangan yang telah tersedia dan dapat melakukan transaksi keuangan dengan biaya yang terjangkau. Dalam hal ini mencakup produk dan layanan seperti asuransi, rekening bank, rekening pinjaman, pembayaran dan pemindah buku. Inklusi keuangan yang dapat didefinisikan sebagai ketersediaan dan kemudahan akses keuangan yang dapat memberikan manfaat bagi seluruh pelaku ekonomi Ummah dalam (Nur S dkk; 2022). Inklusi keuangan yang dapat didefinisikan sebagai ketersediaan dan kemudahan akses keuangan yang dapat memberikan manfaat bagi

seluruh pelaku ekonomi (Nur S dkk,2022). Sedangkan menurut Ouma dalam (Nur S dkk,2022) memberikan pengertian bahwa inklusi keuangan merupakan efektifitas dan efisiensi dalam aktivitas menabung, melakukan pinjaman, investasi, membangun asset, dan perbaikan taraf hidup, yang dapat terwujud melalui kemudahan akses terhadap produk atau layanan keuangan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur inklusi keuangan menurut Yuliani (2020), yaitu : Akses, kesiapan, penerapan, Kualitas atau mutu. Inklusi keuangan merupakan komponen penting dalam peranannya mendorong pertumbuhan ekonomi, terciptanya stabilitas sistem keuangan, dan dapat mendukung program penanggulangan kemiskinan, serta mengurangi kesenjangan antar individu dan antar daerah dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Inklusi keuangan sebenarnya tidak bias dipisahkan dari literasi keuangan. Pernyataan ini didukung oleh (Tustin (2010) dalam (Dasra Vianaet al., 2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan melatih cara berpikir, kecerdasan dan motivasi masyarakat dalam merencanakan dan mengelola keuangannya. Hal ini didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu (Muntiah et al., 2022), (Sanistasya et al., 2019), (Rezky Amelia Hernawan& Masjono Muchtar, 2023) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun hal ini berbeda dan bertentangan dengan penelitian (Ghoravira et al., 2023) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

Dapat dihipotesiskan bahwa inklusi keuangan memiliki efek positif terhadap minat investasi melalui peningkatan akses ke layanan keuangan dan peluang individu untuk melakukan kegiatan investasi. Individu yang tergabung dalam kelompok keuangan mungkin memiliki paparan yang lebih besar terhadap pilihan investasi, yang mengarah pada kecenderungan yang lebih tinggi untuk berinvestasi dan berpartisipasi di pasar keuangan (Baidoo et al., 2018). Selain itu, literasi keuangan, yang sering dipromosikan melalui inisiatif inklusi keuangan, dapat meningkatkan pemahaman individu tentang peluang dan risiko investasi, sehingga lebih mendorong minat untuk berinvestasi (Li J& Sui Y, 2023).

Dimensi dan Indikator Inklusi Keuangan Menurut (Sanistasya et al., 2019) dimensi dan indikator inklusi keuangan yaitu : Ketersediaan akses keuangan dan kualitas layanan keuangan.

1. Akses terhadap lembaga keuangan

Akses terhadap lembaga keuangan didasarkan pada kemampuan individu untuk menggunakan jasa keuangan yang telah disediakan oleh lembaga keuangan seperti bank, koperasi kredit, lembaga keuangan bukan bank, dan lain-lain.

2. Penggunaan produk

Penggunaan produk keuangan mengacu pada cara individu menggunakan berbagai produk keuangan dan layanan keuangan yang telah disediakan guna memenuhi kebutuhan dan tujuan keuangan mereka

3. Kualitas produk

Kualitas produk keuangan mengacu pada seberapa bagus kualitas sebuah produk atau layanan keuangan yang dapat memenuhi harapan, kebutuhan, dan kepuasan pelanggan.

4. Kesejahteraan nasabah

Kesejahteraan nasabah mengacu pada tingkat kepuasan nasabah dalam menggunakan produk dan layanan keuangan guna memenuhi kebutuhan dasar dan tujuan keuangan.

2.3 Kesehatan Koperasi

Kesehatan koperasi merujuk pada kondisi koperasi yang dinilai berdasarkan beberapa aspek untuk memastikan koperasi tersebut berjalan sesuai aturan dan memberikan manfaat bagi anggotanya. Penilaian kesehatan koperasi dilakukan secara berkala dan melibatkan pengumpulan, verifikasi, pengolahan, serta analisis data. Kesehatan koperasi mencerminkan kondisi keseluruhan koperasi, termasuk aspek keuangan, manajemen, dan kepatuhan terhadap peraturan. Kesehatan koperasi dinilai melalui serangkaian kegiatan pemeriksaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan koperasi. Penilaian kesehatan koperasi bertujuan untuk memastikan koperasi beroperasi sesuai aturan, memberikan manfaat bagi anggota, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Dasar hukum kesehatan koperasi di Indonesia, secara umum, diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, serta Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Permenkop UKM). Secara khusus, penilaian kesehatan koperasi diatur dalam Permenkop UKM No. 15/PER/M.KUKM/IX/2015 dan Permenkop UKM No. 06/Per/Dep.6/IB/2016.

Terdapat 7 aspek penilaian kesehatan koperasi yang umum digunakan, yaitu: permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian, dan pertumbuhan. Berikut adalah penjelasan lebih detail dari masing-masing aspek :

1. Permodalan

Aspek ini menilai kecukupan modal koperasi dalam menjalankan usaha, termasuk sumber-sumber modal yang dimiliki (simpanan anggota, modal penyertaan, dll.) dan bagaimana modal tersebut dikelola.

2. Kualitas Aktiva Produktif

Aspek ini mengukur kualitas aset yang dimiliki koperasi, terutama aset yang menghasilkan pendapatan (seperti pinjaman yang diberikan kepada anggota). Penilaian dilakukan untuk melihat apakah aset tersebut produktif dan memberikan manfaat bagi koperasi.

3. Manajemen

Aspek ini menilai kualitas pengelolaan koperasi secara keseluruhan, termasuk kepemimpinan, organisasi, sistem informasi, dan kemampuan pengurus dalam menjalankan usaha koperasi sesuai prinsip-prinsip koperasi.

4. Efisiensi

Aspek ini mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola sumber daya (modal, tenaga kerja, dll.) secara efektif dan menghasilkan output yang optimal. Efisiensi berkaitan dengan bagaimana koperasi dapat meminimalkan biaya operasional dan memaksimalkan pendapatan.

5. Likuiditas

Aspek ini menilai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang jatuh tempo. Koperasi harus memiliki cukup kas atau aset likuid lainnya untuk membayar kewajiban seperti pinjaman, simpanan anggota, dan lain-lain.

6. Kemandirian:

Aspek ini menilai tingkat kemandirian koperasi dalam menjalankan usaha, termasuk kemampuan koperasi untuk menghasilkan pendapatan sendiri, tidak terlalu bergantung pada bantuan pihak luar, dan mampu mengambil keputusan secara mandiri.

7. Pertumbuhan

Aspek ini menilai perkembangan koperasi dari waktu ke waktu, termasuk peningkatan jumlah anggota, volume usaha, aset, dan modal sendiri. Pertumbuhan yang positif menunjukkan bahwa koperasi sehat dan berkembang.

Penilaian kesehatan koperasi ini penting untuk mengetahui kondisi koperasi, mengidentifikasi kelemahan dan potensi masalah, serta mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan agar koperasi dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Kesehatan koperasi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan anggota dan pengelola koperasi. Koperasi yang sehat, dengan pengelolaan yang baik dan transparan, akan lebih mudah memberikan informasi dan pendidikan keuangan yang efektif kepada anggotanya, sehingga meningkatkan literasi keuangan mereka. Sebaliknya, koperasi yang bermasalah atau tidak sehat cenderung sulit memberikan pelayanan keuangan yang baik dan informasi yang akurat, yang dapat menghambat peningkatan literasi keuangan. Penjelasan lebih rinci adalah sebagai berikut :

1. **Koperasi Sehat Meningkatkan Kepercayaan Anggota**

Koperasi yang sehat secara finansial dan operasional akan lebih dipercaya oleh anggotanya. Kepercayaan ini penting untuk mendorong anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan.

2. **Literasi Keuangan Anggota Meningkat**

Koperasi yang sehat akan lebih mampu menyediakan pelatihan, pendidikan, dan informasi yang akurat terkait pengelolaan keuangan kepada anggotanya. Hal ini akan membantu anggota memahami konsep keuangan dasar, membuat keputusan keuangan yang lebih baik, dan mengelola risiko keuangan dengan lebih efektif.

3. **Koperasi yang Bermasalah Menghambat Literasi Keuangan**

Koperasi yang bermasalah, seperti yang mengalami kerugian, memiliki tata kelola yang buruk, atau kesulitan likuiditas, cenderung tidak mampu memberikan informasi keuangan yang jelas dan akurat kepada anggota. Hal ini dapat menyebabkan anggota menjadi kurang percaya diri dalam mengelola keuangan mereka sendiri dan enggan berpartisipasi dalam kegiatan koperasi.

4. **Keterampilan Literasi Keuangan Pengelola Penting**

Pengelola koperasi juga perlu memiliki literasi keuangan yang baik untuk dapat mengelola koperasi secara efektif dan memberikan informasi yang tepat kepada anggota. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan bagi pengelola koperasi dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan koperasi dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada anggota.

5. Literasi Keuangan Meningkatkan Kinerja Koperasi

Koperasi yang anggotanya memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka sendiri, sehingga dapat meningkatkan kinerja koperasi secara keseluruhan. Anggota yang melek keuangan akan lebih disiplin dalam menabung, meminjam, dan mengelola utang, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kesehatan keuangan koperasi.

Literasi keuangan, yang dimoderasi oleh kesehatan koperasi, memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan terinformasi, sementara kesehatan koperasi menyediakan wadah yang stabil dan terpercaya untuk berinvestasi. Literasi keuangan mengacu pada pemahaman seseorang tentang konsep keuangan dasar seperti pengelolaan anggaran, menabung, dan investasi. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola risiko investasi, memahami berbagai instrumen investasi, dan membuat keputusan investasi yang lebih baik. Mereka lebih mungkin untuk berinvestasi dalam produk yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan mereka, serta menghindari kesalahan umum seperti investasi yang berlebihan atau keputusan impulsif.

Kesehatan koperasi mencerminkan kondisi keuangan dan operasional koperasi yang sehat, termasuk manajemen risiko, solvabilitas, dan profitabilitas. Koperasi yang sehat menyediakan lingkungan yang aman dan terpercaya bagi anggota untuk berinvestasi. Kesehatan koperasi juga dapat mempengaruhi kepercayaan anggota terhadap koperasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Kesehatan koperasi dapat memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Jika literasi keuangan individu tinggi, tetapi kesehatan koperasi buruk, keputusan investasi mereka mungkin tetap berisiko. Sebaliknya, jika literasi keuangan rendah tetapi koperasi tempat mereka berinvestasi sehat, risiko investasi mereka mungkin lebih terkendali. Oleh karena itu, kesehatan koperasi yang baik dapat menjadi faktor penting yang mendukung keputusan investasi yang rasional, bahkan jika literasi keuangan individu tidak terlalu tinggi.

2.4 Keputusan Investasi

Investasi merupakan sebuah kegiatan perekonomian dengan menanamkan modal secalangsung ataupun tidak langsung dengan harapan akan mendapatkan

keuntungan dari modal yang ditanamkan tersebut. Dalam perkembangan zaman saat ini, setiap individu dituntut untuk dapat atau sadar akan pentingnya berinvestasi, tentunya diikuti dengan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Semakin tinggi kemampuan seseorang tersebut, akan makin selektif juga orang tersebut dalam melakukan investasi

Suatu keinginan yang muncul dalam individu atau diri seseorang untuk memulai dan mempelajari yang ada hubungannya dengan investasi sampai pada tahap tahap melakukan paktiknya yaitu minat investasi (Pajar, P ;2017). Atau dengan kata lain minat investasi sebagai bentuk sikap individu berupa kesukaan terhadap sesuatu tanpa harus ada yang menyuruh. Minat seseorang dapat tumbuh karena adanya dorongan ketertarikan terhadap sesuatu yang menarik. Untuk menumbuhkan minat investasi maka individu atau seseorang harus mampu membuat sesuatu pemikiran yang menyenangkan tentang investasi sehingga individu atau seseorang dapat memiliki ketertarikan untuk berinvestasi, setelah ada ketertarikan maka minat berinvestasi akan dapat tumbuh dengan sendirinya. Menurut Kusmawati dalam (Nur S dkk;2022) minat investasi adalah seseorang melakukan upaya untuk mengetahui jenis dan bentuk investasi bersumber dari literatur atau seminar yang akan terrealisasikan melalui praktek. Menurut Sastiono dalam (Nur S dkk;2022) faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi faktor internal (meliputi : kesehatan, bakat, psikologis, bakat, dan kematangan) dan faktor eksternal (meliputi : faktor ekonomi, dan lingkungan).

Peningkatan investasi dan tabungan akan mengarah pada inklusi keuangan, yang dapat memberikan eksternalitas yang bermanfaat. (Khofifah et al., 2022) Membangun kebiasaan menabung menjadi lebih mudah dengan inklusi keuangan. Menabung dapat mengurangi kerentanan seseorang terhadap krisis keuangan, mengentaskan kemiskinan dan memajukan pembangunan sosial ekonomi. (Khofifah et al., 2022) Mereka mengatakan bahwa dengan memberikan peluang investasi di bidang kesehatan, pendidikan dan pengelolaan keuangan, jasa keuangan dapat mendorong pembangunan dan mengentaskan kemiskinan. dampak pengetahuan keuangan pada pilihan yang dibuat tentang investasi. (Dasra Viana et al.,2021) Inklusi keuangan sebenarnya tidak bias dipisahkan dari literasi keuangan. Terdapat hubungan antara Inklusi Keuangan dengan keputusan investasi. (Putu Purnama Dewi, 2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable literasi keuangan, inklusi keuangan, dan manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi

Generasi Z di Kota Denpasar.(Ghoravira et al., 2023) Inklusi keuangan juga tidak mempengaruhi keputusan investasi. Jadi terdapat perbedaan pengaruh Inklusi Keuangan terhadap keputusan investasi.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil Penelitian Rahman et al. (2021) membuktikan bahwa financial literacy berpengaruh terhadap investor behavior. Begitu pula dengan hasil penelitian ED Radiano et al. (2020) tingkat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi karyawan. Sutejo (2021) literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian Rasool & Ullah (2020) menyatakan dengan peningkatan tingkat literasi keuangan kemungkinan investor menghadapi perilaku berkurang. Rasuma Putri & Rahyuda (2017) semakin tinggi financial literacy seseorang, maka semakin baik perilaku keputusan investasi individunya. Dari uraian tersebut, maka hipotesis kesatu (H1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

2.5.2 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Penelitian Sutejo (2021) inklusi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dalam penelitian ini semakin mudah akses, edukasi serta keamanan pada lembaga jasa keuangan terutama lembaga jasa keuangan investasi akan semakin tinggi juga kecenderungan masyarakat dalam memiliki dari produk lembaga jasa keuangan serta investasi.

Studi oleh Farah et al. (2023) dan Djaelani & Zainuddin (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan, yang terkait dengan inklusi keuangan, berdampak positif pada perilaku menabung dan berinvestasi. Ini menunjukkan bahwa individu dengan akses ke layanan keuangan inklusif lebih mungkin untuk berinvestasi dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Dari uraian tersebut, maka hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

2.5.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dimoderasi Kesehatan Koperasi

Literasi keuangan dan kesehatan koperasi adalah dua faktor penting yang mempengaruhi keputusan investasi. Literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang tepat, sementara kesehatan koperasi menyediakan

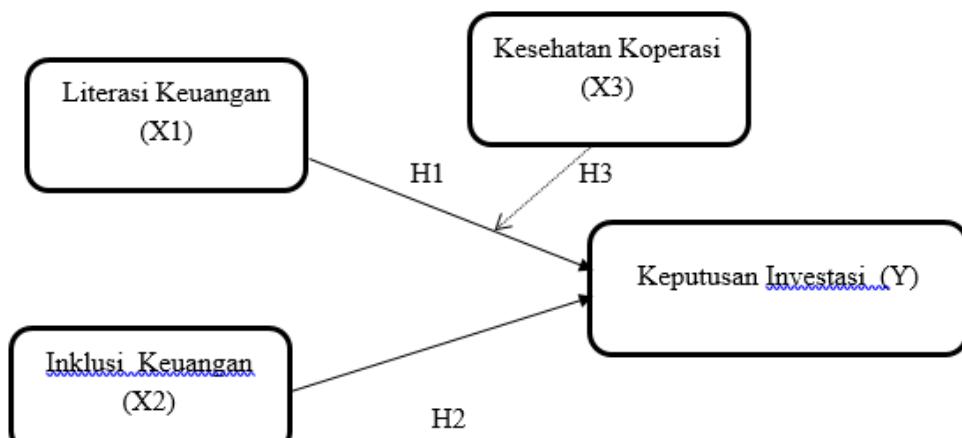
lingkungan yang aman untuk berinvestasi. Keduanya saling terkait dan dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh satu sama lain terhadap keputusan investasi.

Unsur yang terdapat dalam aspek - aspek itu harus menjadi acuan dalam penilaian menuju koperasi yang sehat (Maulidha, 2019) . Hal-hal tersebut harus menjadi bagian penting dalam pengelolaan koperasi yang harus diperhatikan oleh para pengurus koperasi. Dari uraian tersebut, maka hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dimoderasi kesehatan koperasi

2.6 Model Empirik Penelitian

Berdasarkan uraian kajian pustaka di atas, maka model empirik penelitian ini nampak pada gambar dibawah, dengan penjelasan bahwa peningkatan keputusan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan.



Gambar 2.1 : Model Empirik Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori, yaitu jenis penelitian yang menjelaskan hubungan antar variable melalui hipotesis dan bertujuan untuk menemukan dan mengukur beberapa variabel independen serta pengaruhnya terhadap variabel dependen yang hasilnya akan diketahui memperkuat atau memperlemah hipotesis yang sudah ada. Sari, dkk (2023), menyatakan Eksplanatori artinya penjelasan, menjelaskan, menerangkan suatu peristiwa, dimana metode penelitian ini berusaha mengidentifikasi, memastikan hubungan sebab-akiat antar variabel dan untuk mengetahui/memprediksi bagaimana satu fenomena akan berubah atau bervariasi dalam hubungannya dengan variabel lain. Variabel tersebut mencakup : Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), Kesehatan Koperasi (X3) dan Keputusan Investasi (Y).

3.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau pihak pertama, yang dikumpulkan oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Data ini dianggap sebagai data utama dalam penelitian karena memberikan informasi yang langsung dan tidak melalui perantara. Menurut Sugiyono (2016), data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberikan kepada pengumpul data atau peneliti, biasanya melalui wawancara, observasi, atau penyebaran kuesioner. Data primer yang akan digali adalah persepsi responden mengenai variable-variabel penelitian literasi keuangan, inklusi keuangan, kesehatan koperasi dan keputusan investasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung, biasanya melalui media perantara. Ini berarti bahwa peneliti tidak mengumpulkan data tersebut secara langsung dari sumbernya, melainkan menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh orang lain atau dari dokumen yang ada. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap data primer dan dapat meningkatkan

kualitas penelitian dengan memberikan konteks tambahan. Menurut Sugiyono (2016) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder berfungsi untuk melengkapi data yang diperlukan dari data primer. Data sekunder diperoleh dari Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Koperasi dan laporan-laporan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kotawaringin Barat.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi, adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017), Sementara itu, Margono (2017) menyatakan populasi adalah keseluruhan yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam ruang lingkup dan waktu tertentu. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pengurus koperasi dan anggota koperasi aktif di Kabupaten Kotawaringin Barat yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan Tahun Buku 2023 sebanyak 55 koperasi dan jumlah responden sebanyak 100 orang.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara tiga variabel atau lebih. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan dan diuji adalah literasi keuangan, inklusi keuangan, kesehatan koperasi dan keputusan investasi yang meliputi pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, akses ke layanan keuangan dan investasi yang menjadi dasar pernyataan dalam melakukan kuisioner.

Harapan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Non-Probability Sampling. Data yang telah terkumpul akan di analisis dengan menggunakan teknik analisis asumsi klasik dan regresi linier berganda. Instrumen penelitian menurut Sugiono (Efni et al., 2012) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Menurut Purwanto (Efni et al., 2012), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai tujuan pengukuran dan teori yang digunakan.

Skala pengukuran yang sudah dijelaskan tersebut harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas atas instrument kuisionernya. Data yang baik yaitu data yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan data tersebut bersifat ajeg, tetap atau dapat dipercaya. Data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya inilah yang disebut

dengan data yang valid. Sedangkan data yang dapat dipercaya disebut dengan data yang reliable. Agar diperoleh data yang valid dan reliable, maka instrument yang digunakan dalam pengumpulan data baik tes maupun non tes harus mempunyai bukti validitas dan reliabilitas.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan Data yang dilakukan adalah :

1. Data Primer dalam penelitian ini merupakan main data sedangkan data sekunder sebagai data pendukung. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui kuesioner, yang terdiri dari pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan dimana jawaban-jawabannya dibatasi oleh peneliti sehingga menutup kemungkinan bagi responden menjawab panjang lebar sesuai dengan jalan pikirannya.
2. Penyebaran kuisioner, merupakan pengumpulan data secara langsung yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan pada responden. Total sampel keseluruhan dari penelitian ini berjumlah 100 responden dengan katagori koperasi aktif di Kabupaten Kotawaringin Barat.

3.5 Variabel dan Indikator Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel yang di dalamnya adalah Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Keputusan Investasi. Masing-masing variabel memiliki definisi seperti yang dijelaskan pada tabel berikut :

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, pemahaman dan kemampuan untuk mengelola keuangan dengan tujuan mencapai kondisi keuangan yang sehat.	1. Pengetahuan Umum Keuangan 2. Perilaku Keuangan 3. Sikap Keuangan	(OJK, 2018)
2	Inklusi Keuangan adalah suatu ketersedian akses untuk berbagai produk, layanan jasa keuangan dan lembaga.	1. Akses Layanan Keuangan 2. Penggunaan Layanan Keuangan 3. Kualitas Layanan Keuangan	(OJK, 2018)

- 3 Kesehatan Koperasi adalah serangkaian kegiatan mengumpulkan, memverifikasi, mengolah, dan menganalisis data dan/atau keterangan lain yang dilakukan oleh Pengawas Koperasi untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundangan dalam rangka menetapkan tingkat kesehatan Koperasi dan penerapan sanksi.
- 4 Keputusan Investasi, dengan berinvestasi berarti seorang mempersiapkan diri untuk pelaksanaan, perencanaan dimasa mendatang sekaligus untuk meghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.

Pengambilan data yang diperoleh melalui kuesioner dilakukan dengan menggunakan pengukuran interval dengan ketentuan skornya adalah sebagai berikut :



3.6. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Partial Least Square (PLS). Dalam buku (Evi & Rachbini, 2022) Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2009), PLS dapat digunakan untuk analisis Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Sedangkan menurut Ghazali (2006) menjelaskan bahwa PLS adalah perangkat lunak yang dapat digunakan untuk analisis yang bersifat soft modeling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (100 sampel).

Menurut Field (2000), Partial Least Squares (PLS) dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan teknik analisis regresi dengan Ordinary Least Square (OLS), terutama ketika data memiliki karakteristik tertentu yang bermasalah, seperti: (1)

ukuran sampel yang kecil, (2) adanya missing value, (3) distribusi data yang tidak normal, dan (4) adanya multikolinearitas antar variabel prediktor. Regresi OLS sering menghasilkan data yang tidak stabil jika jumlah sampel yang tersedia sedikit, terdapat missing value, atau terjadi multikolinearitas antar prediktor, karena kondisi tersebut dapat meningkatkan standar error dari koefisien yang diestimasi.

Menurut (Evi & Rachbini, 2022) terdapat beberapa alasan yang mendasari penggunaan PLS (Partial Least Square) dalam penelitian ini. Pertama, PLS adalah metode analisis data yang tidak memerlukan ukuran sampel yang besar dan tidak terikat pada distribusi residual tertentu. Kedua, PLS cocok digunakan untuk menganalisis teori yang masih dianggap lemah karena dapat berfungsi untuk tujuan prediksi. Ketiga, PLS memungkinkan penggunaan algoritma yang berbasis analisis rangkaian Ordinary Least Square (OLS), sehingga menghasilkan efisiensi dalam perhitungan algoritma (Ghozali, 2006). Keempat, dalam pendekatan PLS, semua ukuran varians dianggap dapat menjelaskan model, menjadikan metode ini fleksibel dan kuat dalam analisis data.

3.6.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Model luar adalah model pengukuran yang digunakan untuk menilai validitas konstruk dan reliabilitas instrumen (Hartono dan Abdillah, 2016). Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana instrument penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara itu, uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi respons yang diberikan oleh responden terhadap item pertanyaan. Parameter pengukuran model luar dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Validitas

a. Convergent Validity

Convergent Validity digunakan untuk mengevaluasi keabsahan setiap indikator konstruk dalam penelitian. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai loading factor untuk setiap indikator konstruk. Rule of thumb untuk loading factor yang biasa digunakan untuk mengukur convergent validity yaitu jika loading factor $>0,7$ (Abdillah & Jogiyanto, 2014). Nilai average variance inflation factor (AVE) harus $> 0,50$.

b. Discriminant Validity

Discriminant validity berhubungan dengan prinsip yang menyatakan bahwa pengukur-pengukur antar konstruk harus memiliki nilai korelasi yang rendah (Hartono dan Abdillah, 2016). Suatu konstruk dapat dikatakan memenuhi

discriminant validity apabila memenuhi syarat berikut :

- a). Nilai cross loading $> 0,6$ dalam satu variabel dan lebih besar daripada cross loading untuk variabel lainnya.
- b). Nilai akar AVE setiap konstruk $>$ Korelasi variabel laten.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali dan Latan (2015) menyatakan realibilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk dapat dikatakan reliabilitas apabila memenuhi syarat sebagai berikut :

- a). Nilai composite reliability $> 0,7$
- b). Nilai cronbach alpha $> 0,7$

3.6.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

1) R Square

Dalam mengevaluasi model struktural menggunakan PLS, dimulai dengan melihat nilai R Square untuk setiap variabel laten endogen, yang mencerminkan kemampuan prediksi model tersebut. Apabila nilai R Square sebesar 0,75; 0,50; dan 0,25 untuk setiap variabel laten endogen dalam model struktural maka diinterpretasikan pengaruh variabel eksogen yang substansial, moderat, dan lemah terhadap variabel endogen (Sholihin dan Ratmono, 2013). Semakin tinggi nilai R² maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Hartono dan Abdillah, 2016).

2) F Square

Uji F-Square dilakukan guna mengetahui pengaruh variable dependen terhadap variabel independen, apakah pengaruh suatu variable tergolong nilai mempunyai pengaruh lemah, medium dan kuat F-Square nya lebih besar atau sama dengan 0,02 lebih kecil dari 0,15 maka termasuk kedalam pengaruh rendah atau small effect. dan bila nilai F-Squarenya lebih besar atau sama dengan 0,15 dan lebih kecil dari 0,35 maka termasuk kedalam pengaruh sedang atau medium effect. Jika F-Squarenya lebih besar atau sama dengan 0,35 maka termasuk kedalam pengaruh tinggi atau large effect.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan evaluasi terhadap outer model dan inner model, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel endogen dan eksogen. Proses ini melibatkan analisis nilai probabilitas dan t-statistik. Untuk nilai probabilitas, p-value yang dianggap signifikan pada alpha 5% adalah $< 0,05$, sedangkan t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Kriteria penerimaan hipotesis ditetapkan jika t-statistik lebih besar dari t-tabel (Ghozali, 2015:42).

Keputusan mengenai penerimaan atau penolakan suatu hipotesis secara statistik ditentukan melalui tingkat signifikansinya. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Dengan demikian, jika tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5%, maka nilai 0,05 digunakan untuk menolak hipotesis. Ini berarti ada kemungkinan 5% untuk mengambil keputusan yang salah dan 95% untuk mengambil keputusan yang benar. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu dan rasionalisasi dari hubungan antar variabel dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh langsung Literasi Keuangan (X1) terhadap Keputusan Investasi (Y).

Menentukan H30 dan H3a :

$H_0: \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

$H_a: \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

2. Pengaruh langsung Inklusi Keuangan (X2) terhadap Keputusan Investasi (Y).

Menentukan H20 dan H2a:

$H_0: \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan inklusi keuangan terhadap keputusan investasi.

$H_a: \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan inklusi keuangan terhadap keputusan investasi.

3. Pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan (X1) terhadap Keputusan Investasi (Y) melalui Kesehatan Koperasi (X3)

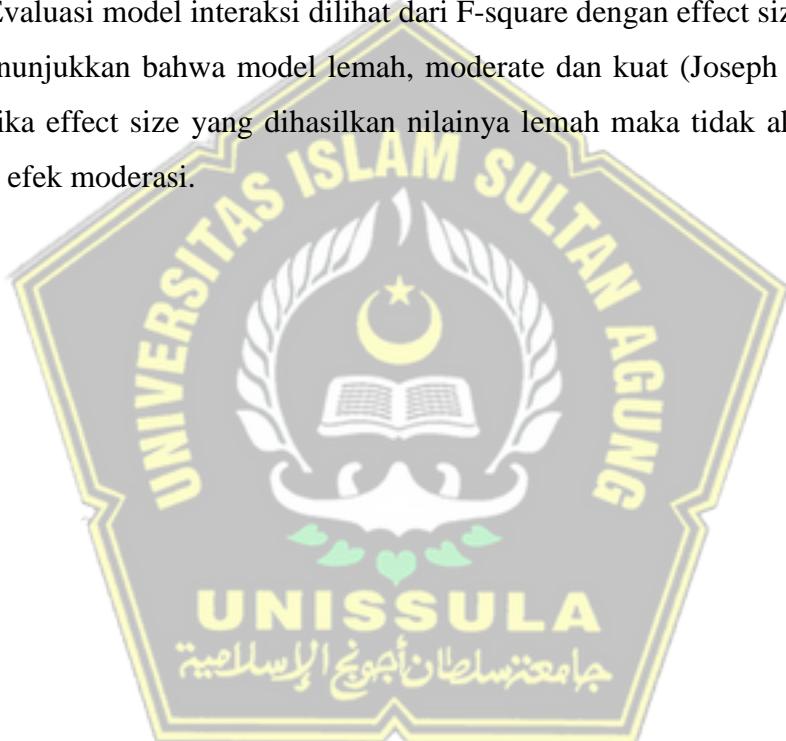
Menentukan H40 dan H4a:

$H_0: \beta_4 = 0$ Tidak terdapat pengaruh tidak langsung positif dan signifikan literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan kesehatan koperasi sebagai moderasi.

Ha: $\beta_4 \neq 0$ Terdapat pengaruh tidak langsung positif dan signifikan literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan kesehatan koperasi sebagai moderasi.

Efek moderasi terjadi ketika variabel moderator berinteraksi dengan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pada pengujian efek moderasi dengan menggunakan PLS, penilaian signifikan efek moderasi dilihat pada tabel total effect bukan pada tabel koefisien. Karena dalam efek moderasi bukan hanya dilakukan pengujian efek langsung dari variabel independen ke variabel dependen, tetapi juga pengujian hubungan interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen.

Evaluasi model interaksi dilihat dari F-square dengan effect size 0,02; 0,15 dan 0,35 menunjukkan bahwa model lemah, moderate dan kuat (Joseph F. Hair Jr, et.al, 2021). Jika effect size yang dihasilkan nilainya lemah maka tidak akan berpengaruh terhadap efek moderasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menghasilkan data dalam bentuk numerik. Responden pada penelitian ini merupakan koperasi di Kabupaten Kotawaringin Barat yang sudah melaksanakan rapat anggota tahunan (RAT) tahun buku 2023 dan sudah melapor ke Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kotawaringin Barat. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, di peroleh sampel sebanyak 100 orang yang merupakan anggota atau pengurus koperasi. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner secara langsung serta tidak langsung melalui google form dan membutuhkan waktu kurang lebih 2 bulan hingga seluruh kuesioner terkumpul sebanyak 100 responden. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penyebaran kuesioner, diperoleh informasi mencangkup data identitas responden, seperti jenis kelamin, usia, Pendidikan terakhir dan masa kerja. Berikut hasil dari deskripsi karakteristik responden.

Tabel 4.1. Statistik Diskripsi Sampel

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	71	71%
Perempuan	29	29%
Total	100	100%
Usia :		
18-24 tahun	9	9%
25-34 tahun	13	13%
35-44 tahun	29	29%
45-54 tahun	33	33%
55-64 tahun	16	16%
Total	100	100%
Pendidikan Terakhir :		
SD	1	1%
SMP	2	2%
SMA	39	39%
D1, D2, atau D3	0	0%
S1 atau D4	46	46%
S2	12	12%

Total	100	100%
Lama Bekerja di Koperasi :		
1 – 3 Tahun	29	29%
4 – 6 Tahun	18	18%
7 – 10 Tahun	12	12%
Lebih dari 10 Tahun	41	41%
Total	100	100%

Berdasarkan data dalam Tabel 4.1 mengenai karakteristik responden, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki 71%, sementara responden perempuan berjumlah 29%. Dari segi usia, responden terbanyak berada pada rentang usia 45-54 tahun (33%) dan 35-44 tahun (29%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam usia produktif artinya responden memiliki kemampuan dan energi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Dari segi pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan Sarjana (S1) sebesar 46% yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik dalam memahami aspek keuangan koperasi. Namun responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK/Sederajat juga cukup banyak sebesar 39%.

Sedangkan berdasarkan lama bekerja di koperasi, responden terbanyak memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun sebesar 41%. Walaupun tingkat Pendidikan formal responden masih banyak yang dibawah sarjana namun mereka memiliki cukup lama pengalaman di koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang dimiliki responden dapat menjadi faktor penting dalam pemahaman dan penerapan sistem keuangan di koperasi. Dengan pengalaman yang cukup, mereka kemungkinan telah memiliki keterampilan praktis dalam mengelola keuangan koperasi, memahami prosedur operasional, serta memperhatikan kesehatan koperasi yang diterapkan di koperasi.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variable penelitian mencakup empat aspek yaitu green price, pengetahuan lingkungan, sikap dan minat beli. Deskripsi variable dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu: sangat rendah (dengan nilai 1,00-1,80), rendah (dengan nilai 1,81-2,60), cukup (dengan nilai 2,61-3,40), tinggi (dengan nilai 3,41-4,20) dan

sangat tinggi (dengan nilai 4,21-5,00). Deskripsi variable secara lengkap sebagaimana tersaji dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2. Deskripsi variable penelitian

No	Variabel dan Indikator	Rata-rata	Standar Deviasi
1	Literasi Keuangan	4,31	0,81
	● Saya mengetahui manfaat berinvestasi di koperasi	4,52	0,78
	● Saya memiliki pengetahuan tentang pentingnya memiliki investasi di koperasi	4,38	0,76
	● Saya memahami dengan baik terkait investasi di koperasi	4,34	0,74
	● Saya mampu melakukan perencanaan keuangan	4,13	0,87
	● Saya memahami transaksi investasi	4,19	0,84
2	Inklusi Keuangan	4,51	0,70
	● Transaksi di koperasi mudah dilakukan	4,57	0,67
	● Tempat atau lokasi koperasi mudah dijangkau	4,66	0,62
	● Saya mengetahui jasa dan produk yang ada di koperasi	4,51	0,72
	● Koperasi memberikan pelayanan yang sesuai	4,53	0,63
	● Produk-produk yang ada di koperasi sesuai dengan kebutuhan saya	4,29	0,80
3	Kesehatan Koperasi	4,63	0,65
	● Pengelolaan Koperasi dilakukan secara demokratis	4,7	0,61
	● Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota	4,67	0,60
	● Pengelolaan koperasi yang dilakukan atas dasar pada kemampuan dan kekuatan internal koperasi	4,54	0,67
	● Adanya Pendidikan dan pelatihan perkoperasian bagi anggota dan pengurus	4,47	0,77

	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan Rapat anggota, yang menyampaikan hasil kerja pengurus dan pengawas kepada anggota 	4,77	0,53
4	Keputusan Investasi	4,26	0,87
	<ul style="list-style-type: none"> Saya berinvestasi di koperasi secara teratur untuk rencana dimasa yang akan datang 	4,29	0,82
	<ul style="list-style-type: none"> Saya memutuskan berinvestasi di koperasi karena adanya keuntungan dan proses yang lebih mudah 	4,26	0,95
	<ul style="list-style-type: none"> Saya selalu menerapkan pola hidup sederhana demi menghemat pengeluaran saya 	4,35	0,82
	<ul style="list-style-type: none"> Saya selalu melihat seberapa banyak kemungkinan keuntungan yang saya dapat saat melakukan investasi di koperasi 	4,27	0,84
	<ul style="list-style-type: none"> Saya termotivasi berinvestasi karena melihat kesuksesan orang lain yang berinvestasi dikoperasi 	4,15	0,90

Berdasarkan tabel 4.2. terlihat bahwa rata-rata keseluruhan tanggapan responden terhadap variable **literasi keuangan** sebesar 4,31 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa responden memiliki literasi keuangan yang sangat baik, yang diperoleh dari pemahaman atau pengetahuan yang dimiliki oleh responden mengenai isu-isu keuangan.

Rata-rata keseluruhan tanggapan responden terhadap variabel **inklusi keuangan** sebesar 4,51 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden mendapatkan akses pada berbagai produk atau jasa keuangan.

Rata-rata keseluruhan tanggapan responden terhadap variabel **kesehatan koperasi** sebesar 4,63 tergolong dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap bahwa kesehatan koperasi sangat penting bagi para anggotanya.

Rata-rata keseluruhan tanggapan responden terhadap variabel **keputusan investasi** sebesar 4,26 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap keputusan investasi merupakan sesuatu hal yang penting.

4.3 Pengujian Outer Model

Model pengukuran tahap pertama disebut outer model, yaitu menilai model pengukuran dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori untuk menilai reliabilitas dan validitas konstruk teoritis. Hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil pengukuran Variabel (Outer Model)

Latent Variabel	Indikator	Convergent validity		Internal Consistency Reliability		Discriminant Validity <1
		Loadings >0,6	AVE >0,5	Composite Reliability >0,7	Cronbach h Alfa >0,7	
Literasi Keuangan	LK1	0,671				
	LK2	0,887				
	LK3	0,905	0,638	0,897	0,853	0,799
	LK4	0,713				
	LK5	0,793				
Inklusi Keuangan	IK1	0,806				
	IK2	0,732				
	IK3	0,826	0,622	0,891	0,850	0,788
	IK4	0,833				
	IK5	0,738				
Kesehatan Koperasi	KK1	0,860				
	KK2	0,826				
	KK3	0,871	0,661	0,906	0,867	0,813
	KK4	0,623				
	KK5	0,857				
Keputusan Investasi	KI1	0,857				
	KI2	0,822				
	KI3	0,692	0,665	0,908	0,872	0,816
	KI4	0,845				
	KI5	0,849				

Sumber : Output Smart PLS

Menurut Henseler et.al (2015), pengujian discriminant validity bias dilakukan dengan menggunakan nilai reliabilitas konstruk diukur dengan menggunakan nilai Fornell-Lacket dan HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio) sebagaimana yang tertuang dalam pengujian berikut ini :

1) Fornell-Lacker

Pada penelitian dari Fornell-Lacker harus memiliki root of AVE square dalam bentuk diagonal lebih besar dari semua nilai. Hasil Penelitian Fornell-Lacker dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 4.4 Nilai Fornell-Lacker

	Inklusi Keuangan	Keputusan Investasi	Kesehatan Koperasi	Literasi Keuangan
Inklusi Keuangan	0,788			
Keputusan Investasi	0,669	0,816		
Kesehatan Koperasi	0,670	0,557	0,813	
Literasi Keuangan	0,620	0,685	0,562	0,799

Sumber : Output Smart PLS

Berdasarkan pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil dari Fornell-Lacker dapat meyakinkan validitas diskriminan dimana nilai kuadrat dari AVE dari setiap variable lebih tinggi. Pada Variabel dari Inklusi Keuangan memiliki akar kuadrat AVE sebanyak 0,788, Literasi Keuangan memiliki akar kuadrat AVE sebanyak 0,799, Kesehatan Koperasi memiliki akar kuadrat AVE sebanyak 0,813 dan Keputusan Investasi memiliki akar kuadrat AVE sebanyak 0,816. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variable yang diujikan memiliki validitas diskriminan yang valid dan baik;

2) HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio)

Pada penelitian dari HTMT harus memiliki nilai HTMT, 1. Hasil penelitian dari HTMT dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 4.5 Nilai HTMT

	Inklusi Keuangan	Keputusan Investasi	Kesehatan Koperasi	Literasi Keuangan	Kesehatan Koperasi x Literasi Keuangan
Inklusi Keuangan					
Keputusan Investasi	0,739				
Kesehatan Koperasi	0,751	0,630			
Literasi Keuangan	0,713	0,793	0,655		
Kesehatan Koperasi x Literasi Keuangan	0,356	0,174	0,713	0,337	

Sumber : Output Smart PLS

Berdasarkan pada table 4.5 menunjukkan bahwa semua nilai variable yang diuji menunjukkan <1 , yang mengindikasikan validitas diskriminan yang baik. Maka dapat

disimpulkan bahwa pengukuran berdasarkan metode HTMT memenuhi kriteria yang valid dan memiliki nilai validitas diskriminan yang layak.

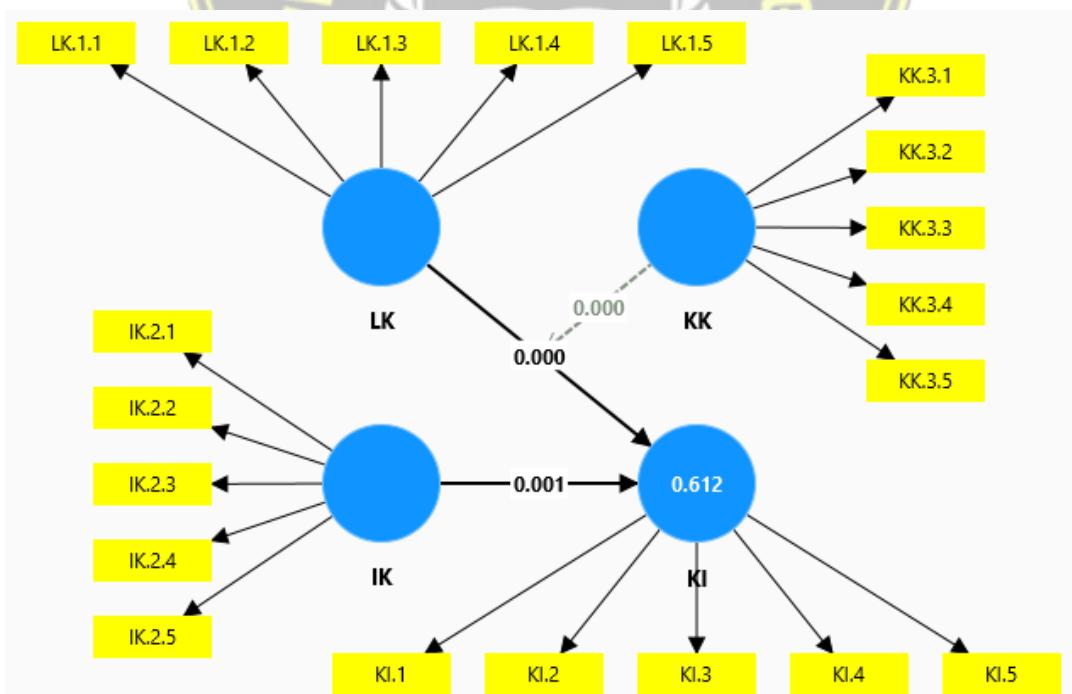
4.4 Hasil Pengujian Struktural Model (Inner Model)

Inner model sering disebut dengan model pengukuran yang merupakan tahap kedua pengujian dengan menggunakan pendekatan Smart PLS. Adapun tujuannya untuk mengestimasi model struktural, yaitu jalur atau pengaruh antar variabel penelitian. Hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel 4.6. dan gambar 4.1.

Tabel 4.6. Hasil Pengukuran Koefesien (Inner Model)

Pengaruh	Path coef.	t-value	p-value	Keputusa n
Inklusi Keuangan-> Keputusan Investasi	0,306	3,095	0,001	Diterima
Literasi Keuangan -> Keputusan Investasi	0,407	3,902	0,000	Diterima
Kesehatan Koperasi*Literasi Keuangan -> Keputusan Investasi	0,204	3,611	0,000	Diterima

Sumber : Output Smart PLS



Sumber : Output Smart PLS

Gambar 4.1. Model Struktural

4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis 1 :

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, terbukti dari nilai original sampel sebesar 0,407 (positif) artinya semakin banyak literasi keuangan yang dimiliki oleh responden maka semakin baik keputusan investasi. Hasil uji t menunjukkan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, **sehingga H1 diterima**.

Pengujian hipotesis 2 :

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, terbukti dari nilai original sampel sebesar 0,306 (*positif*) artinya semakin baik inklusi keuangan yang dimiliki oleh sebuah produk maka semakin baik keputusan investasi. Hasil uji t menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, **sehingga H2 diterima**.

Pengujian hipotesis 3 :

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa kesehatan koperasi memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi, terbukti dari nilai original sampel sebesar 0,204 (positif) artinya semakin baik kesehatan koperasi*literasi keuangan yang dimiliki oleh responden maka semakin baik keputusan investasi. Hasil uji t menunjukkan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan kesehatan koperasi*literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, **sehingga H3 diterima**.

4.6 Hasil Pengujian R Square

Uji R Square digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R Square maka semakin baik model prediksi Menurut (Chin, 1995), Nilai R Square dikategorikan menjadi kuat, moderat dan lemah. Hasil uji coefficient of determination (R-square) dapat dijelaskan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil Uji R Squere

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Keputusan Investasi	0,612	0,595

Berdasarkan tabel 4.6. menunjukkan bahwa nilai R-square (R^2) dari variabel keputusan investasi adalah sebesar 0,612 yang menunjukkan bahwa 61,2% dari variable keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variable independen yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kesehatan koperasi sebagai moderasi literasi keuangan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 38,8% dipengaruhi oleh variabel di luar variabel yang diteliti.

4.7 Hasil Pengujian F Square

Uji F-square digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai f -square tersaji pada tabel 4.8. sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji F Squere

Variabel	F Square
Inklusi Keuangan	0,110
Kesehatan Koperasi	0,078
Literasi Keuangan	0,246
Kesehatan Koperasi*Literasi Keuangan	0,109

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai f -square untuk variabel inklusi keuangan, kesehatan koperasi, dan kesehatan koperasi*literasi keuangan mempunyai nilai f square diantara 0,02 dan 0,15, yaitu 0,110, 0,078, dan 0,109. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel keputusan investasi terhadap variabel inklusi keuangan, kesehatan koperasi, dan kesehatan koperasi*literasi keuangan mempunyai pengaruh yang lemah. Sedangkan untuk variabel literasi keuangan memiliki nilai 0,246, hal ini menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi memiliki pengaruh sedang terhadap variabel literasi keuangan.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada koperasi di Kabupaten Kotawaringin Barat, ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pengurus koperasi, maka semakin baik pula kualitas keputusan investasi yang mereka ambil. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Sutejo (2021) dan Rasool & Ullah (2020) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan individu dalam mengelola dan mengambil keputusan investasi yang tepat. Dalam konteks koperasi, literasi keuangan yang memadai memungkinkan pengurus untuk memahami risiko, merencanakan pengeluaran, serta menilai potensi keuntungan dari berbagai instrumen investasi. Oleh karena itu, tingkat literasi keuangan yang tinggi secara langsung berkontribusi pada pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan berorientasi pada keberlanjutan koperasi di Kabupaten Kotawaringin Barat.

4.8.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada koperasi di Kabupaten Kotawaringin Barat, ditemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal oleh pengurus koperasi, maka semakin berkualitas pula keputusan investasi yang dihasilkan. Inklusi keuangan memberikan peluang bagi individu untuk memahami dan menggunakan produk keuangan secara optimal, termasuk tabungan, pembiayaan, dan investasi. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Farah et al. (2023) dan Djaelani & Zainuddin (2021) yang menyatakan bahwa literasi dan inklusi keuangan berdampak positif terhadap perilaku menabung dan berinvestasi. Dalam konteks koperasi, inklusi keuangan yang baik memungkinkan pengurus mengakses informasi dan fasilitas keuangan secara lebih terbuka dan efisien, sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang lebih terarah dan strategis. Dengan demikian, inklusi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong partisipasi dan efektivitas investasi dalam koperasi di Kabupaten Kotawaringin Barat.

4.8.3 Pengaruh Kesehatan Koperasi sebagai Pemoderasi Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada koperasi di Kabupaten Kotawaringin Barat, ditemukan bahwa kesehatan koperasi berpengaruh positif dan signifikan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan

keputusan investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi akan semakin kuat apabila didukung oleh kondisi koperasi yang sehat. Artinya, meskipun pengurus koperasi memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, keputusan investasi yang berkualitas hanya dapat tercapai jika koperasi tersebut dikelola secara profesional, transparan, dan memenuhi kriteria koperasi yang sehat. Temuan ini konsisten dengan penelitian Maulidha (2019) yang menyatakan bahwa kesehatan koperasi dan literasi keuangan merupakan dua elemen penting dalam menilai kualitas koperasi dan kelayakan investasi. Dalam konteks ini, kesehatan koperasi tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan, tetapi juga menjadi katalisator yang memperkuat efektivitas literasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, peningkatan kualitas tata kelola koperasi menjadi langkah strategis yang harus diiringi dengan peningkatan literasi keuangan bagi pengurus, agar tercipta keputusan investasi yang optimal dan berkelanjutan.



BAB

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hubungan antar variabel yang diteliti, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, artinya semakin banyak literasi keuangan pengurus koperasi maka akan semakin baik pula keputusan investasi di koperasi tersebut.
2. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, artinya semakin inklusi keuangan yang dimiliki oleh pengurus koperasi maka semakin baik keputusan investasi di koperasi tersebut
3. Literasi keuangan yang dimoderasi dengan kesehatan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, artinya kesehatan koperasi*literasi keuangan di sebuah koperasi maka semakin baik keputusan investasi di koperasi tersebut.

5.2 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan temuan tersebut dapat menjadi masukan yang berharga dalam pengambilan keputusan di masa mendatang. Hasil uji f-square menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh paling besar dibandingkan variabel lainnya. Oleh karena itu, disarankan kepada dinas terkait untuk menyelenggarakan pelatihan maupun seminar bagi pengurus koperasi dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan mereka. Peningkatan literasi keuangan pengurus koperasi diharapkan dapat berdampak positif pada kualitas keputusan investasi yang diambil, sehingga koperasi dapat dikelola lebih efektif dan berkelanjutan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mencapai hasil yang lebih baik. Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menghasilkan nilai r-square sebesar 0,612 yang termasuk dalam kategori moderat, sehingga masih ada peluang untuk meningkatkan nilai dari r-square dengan cara mengeksplorasi indikator ataupun variabel lain. Dengan meningkatnya nilai r-square maka model prediksi yang didapatkan akan lebih akurat.
2. Penelitian ini memiliki model yang sederhana, melibatkan dua variabel independen, yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan, dimana kesehatan koperasi berperan sebagai variable moderasi.
3. Populasi yang diambil adalah koperasi yang telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan pada tahun tertentu dan melaporkannya ke Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kotawaringin Barat. Kemampuan prediksi akan semakin baik jika populasi yang dipilih lebih diperluas.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Untuk mendapatkan hasil yang lebih lengkap, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variable lain yang berdampak pada peningkatan keputusan investasi, seperti financial technology, pengaruh social atau lingkungan dan pelayanan dan edukasi dari koperasi. Dengan menambahkan variable-variabel ini, penelitian selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi pada koperasi.
2. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup koperasi yang telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan pada tahun tertentu dan melaporkannya ke Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kotawaringin Barat selaku Dinas Pembina Koperasi Primer Kabupaten. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi, dengan meneliti koperasi Primer Provinsi maupun Nasional yang memiliki kantor cabang di Kabupaten Kotawaringin Barat. Dengan cakupan yang lebih luas maka hasil penelitian akan lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agata, Theo Filia, Ridwan Nurazi. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modal Mininal terhadap Minat Investasi Generasi Z Indonesia di Pasar Modal. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 8 No. 2, 2024
- Ghoravira, Dextar Mahdi, Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat di Daerah Kramat Jegu Sidoarjo. Sosialita Vol 2 No 2 (2023)
- Hilmawati, Mei Ruli Ninin, Inklusi Keuangan dan literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen P-ISSN: 2303-2065 E-ISSN: 2502-5430 Volume 10 No 1 (2021)
- Hikmaterina, Anggia, Nishrina Putri. Analis Tingkat Kesehatan Koperasi Kharisma Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Jurnal Ekonomak Vol. 8 No. 1 April 2022|102
- Iqbal, Muhammad, Detak Prapanca, Wisnu Panggah Setiyono, Peran Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Prilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z di kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Administrasi Dan Manajemen E-ISSN 2623-1719
- Jumady, Edy, Ardiansyah Halim, Dewi Manja, Nurul Qaisah Amaliah, Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kota Makassar. Jurnal Ecogen Universitas Negeri Padang ISSN 2654-8429 (Online)Vol. 5 No. 2 2022 Page 284-293
- Kusumaningtyas, Indarti, Luqman Hakim, Harti, Universitas Negeri Surabaya. Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Investasi Guru Ekonomi SMA/MA Kota Surabaya. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 10 No. 2 Hal 141-154
- Khairiyati, Citra, Astrie Krisnawati, Analis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Bandung. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 3 No. 2/ Agustus 2019 ISSN 2579-4892 print/ ISSN 2655-8327
- Lestari, Siti Evita Ayu, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kabupaten Pemalang dengan Financial Technologi sebagai Variabel Moderasi. Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang

- Pane, Sanusi Ghazali, Anggitha Aulia Harahap, Ikuti Daeli, Rara Dena Suganda, Rizka Fazria, Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Tingkat Purwanti, Endang, Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Terhadap Minat Investasi. Jurnal Kolaboratif Sains Volume 7 Issue 3 Maret 2024
- Pratiwia, Suci, Agus Seswandia, Donal Devi Amdanata, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Life Style Sebagai Variabel Moderasi di Kota Pekanbaru. Jurnal Komunitas Sains Manajemen Vol. 2, No. 2, Mei 2023, 189-198
- Sari, Rima Indah, Mohammad Hatta Fahamsyah. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Keputusan Investasi. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 9 No. 1, 2025
- Sanistasya, Poppy Alvianolita, Kusdi Rahardjo, Mohammad Iqbal, Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. Jurnal Economia, Vol. 15, No. 1, April 2019, 48-59
- Suidarma, I Made, Ni Putu Alia Putri Pradnyani, I Nyoman Arta Yasa. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dimoderasi Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Di Kota Denpasar. Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan 11 (2) (2023) 105-120
- Suna, Septiwati, Emi Lestari. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam. Jurnal Akuntansi Unesa Vol 10, No 03, Mei 2022
- Sutejo, Daffa Adiyatama, Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial di Kota Malang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Pane, Sanusi Ghazali, Anggitha Aulia Harahap, Ikuti Daeli, Rara Dena Suganda, Rizka Fazria, Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Tingkat Tabungan dan Investasi Masyarakat Dalam Sistem Keuangan Nasional. : Journal of Management Accounting, Tax and Production E-ISSN: 3025-7786 P-ISSN: 3025-7794 Vol. 2 No. 2 September 2024
- Viana, Eka Dasra, Firdha Febrianti, Farida Ratna Dewi, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO), Vol. 12 No. 3, Desember 2021, Hal. 252-264